

**ANALISIS DAMPAK PENGADAAN TANAH JALAN TOL JOGJA-SOLO
TERHADAP PETANI TERDAMPAK DI DESA KAPUNGAN
KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun oleh:

INDRA SAKTI SAPUTRA

NIT. 22314328

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

The construction of the Jogja–Solo Toll Road as a National Strategic Project has improved regional connectivity but has also reduced productive agricultural land due to land acquisition. This condition has potentially affected rice production, farmers' economic conditions, and the agricultural environment in the affected areas. This study aims to analyze the impacts of land acquisition for the Jogja–Solo Toll Road construction on rice production, farmers' economic conditions, and the agricultural environment in Kapungan Village, Polanharjo District, Klaten Regency. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through field observations, in-depth interviews with affected farmers, village officials, and relevant stakeholders, as well as documentation and literature review. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The results indicate that land acquisition reduced the area of rice fields, leading to a decline in total rice production, although land productivity per unit area remained relatively stable. Economically, most farmers experienced a decrease in agricultural income; however, compensation funds were utilized for purchasing replacement farmland, house construction, business capital, savings, and educational expenses. Environmentally, toll road development altered drainage patterns, disrupted irrigation networks, and increased the risk of waterlogging in agricultural fields adjacent to the toll road corridor. This study concludes that land acquisition not only changes land use patterns but also affects the sustainability of agricultural production systems and farmers' livelihoods. Therefore, mitigation measures through irrigation improvement, drainage management, and agricultural land protection are essential to minimize long-term impacts.

Keywords: *Land Acquisition, Toll Road, Rice Production, farmers, Agricultural Land Conversion*

INTISARI

Pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo sebagai Proyek Strategis Nasional memberikan manfaat dalam meningkatkan konektivitas wilayah, namun di sisi lain menyebabkan berkurangnya lahan pertanian produktif akibat pengadaan tanah. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi produksi padi, kondisi ekonomi, dan lingkungan pertanian masyarakat terdampak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo terhadap produksi padi, kondisi ekonomi petani, serta kondisi lingkungan pertanian di Desa Kapungan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan petani terdampak, perangkat desa, dan instansi terkait, serta dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan tanah menyebabkan berkurangnya luas lahan sawah sehingga produksi padi mengalami penurunan secara keseluruhan meskipun produktivitas per satuan luas lahan relatif stabil. Dari aspek ekonomi, sebagian besar petani mengalami penurunan pendapatan dari sektor pertanian, namun dana ganti kerugian dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pembelian lahan pengganti, pembangunan rumah, modal usaha, tabungan, dan biaya pendidikan. Dari aspek lingkungan, pembangunan jalan tol mengakibatkan perubahan sistem drainase, terganggunya jaringan irigasi, serta meningkatnya potensi genangan pada lahan pertanian di sekitar trase jalan tol. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan tanah tidak hanya berdampak terhadap perubahan penggunaan lahan, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan sistem produksi pertanian dan kesejahteraan petani sehingga diperlukan upaya mitigasi melalui penyediaan infrastruktur irigasi, perbaikan drainase, serta perlindungan lahan pertanian produktif.

Kata Kunci: Pengadaan Tanah, Jalan Tol, Produksi Padi, Petani, Alih Fungsi Lahan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAC.....	ix
INTISARI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Literatur	6
B. Kerangka Teoritis	12
1. Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum	12
2. Pemberian Ganti Rugi.....	13
3. Alih Fungsi Lahan Sawah.....	14
4. Produksi Padi	15
5. Dampak Ekonomi	16
6. Dampak Lingkungan	17
7. Petani	18
C. Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Format Penelitian.....	20

B. Lokasi Penelitian	20
C. Informan dan Teknik Pengambilan Informan	21
D. Definisi Operasional Konsep atau Variabel	21
E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	22
1. Jenis dan Sumber Data.....	22
2. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	27
1. Pengumpulan data.....	27
2. Reduksi Data.....	28
3. Penyajian Data	28
4. Penarikan Kesimpulan	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
A. Gambaran Fisik Wilayah Penelitian	30
B. Gambaran Umum Kependudukan	33
C. Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Perubahan Produksi Padi Sesudah Adanya Pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo	40
B. Kondisi Ekonomi Petani Terdampak Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo	45
C. Dampak Lingkungan yang Terjadi dengan Adanya Jalan Tol Jogja- Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo	61
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur khususnya infrastruktur jalan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah melalui peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah. Infrastruktur jalan yang memadai mampu memperlancar mobilitas penduduk serta distribusi barang dan jasa sehingga berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat (Prasetyo & Firdaus, 2009). Seiring dengan hal tersebut pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mendorong kebutuhan akan jaringan transportasi yang lebih baik guna mendukung pergerakan penduduk dan aktivitas sosial ekonomi terutama di wilayah yang mengalami perkembangan kawasan dan urbanisasi (Widayati & Nugroho, 2017). Peningkatan akses jalan juga berperan dalam membuka keterisolasian wilayah serta memperluas akses terhadap pasar dan peluang ekonomi lokal namun di sisi lain dapat memicu perubahan penggunaan tanah di wilayah sekitarnya (Putra & Santoso, 2016).

Pada periode pemerintahan Presiden Jokowi, pembangunan infrastruktur ditempatkan sebagai agenda strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk merealisasikan agenda tersebut, dibentuk suatu komite percepatan infrastruktur yang berfungsi mengoordinasikan kebijakan lintas pemangku kepentingan sekaligus mengakselerasi penyelesaian proyek-proyek prioritas yang mengalami hambatan. Berdasarkan sudut pandang awal, strategi pembangunan era Jokowi kerap dipersepsikan terbatas pada fokus pembangunan infrastruktur serta upaya menarik investasi di sektor tersebut. Namun demikian, apabila ditelaah secara lebih komprehensif, prioritas pembangunan infrastruktur tersebut mengandung tujuan yang lebih luas, yakni sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan, menekan tingkat kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Utami & Sarjita, 2021).

Salah satu bentuk pelaksanaan pembangunan nasional yang selaras dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012, diwujudkan melalui pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN). Salah satu komponen penting dalam PSN tersebut adalah penyelenggaraan pengadaan tanah yang diperuntukkan bagi pembangunan untuk kepentingan umum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Kepentingan Umum Pasal 1 angka 2, pengadaan tanah dimaknai sebagai suatu proses penyediaan tanah yang dilakukan melalui pemberian ganti kerugian yang layak dan berkeadilan kepada pihak yang berhak. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Utami & Sarjita (2021) menjelaskan bahwa pengadaan tanah merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam memperoleh tanah dengan disertai pemberian kompensasi kepada pemegang hak atas tanah yang bersangkutan.

Pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo merupakan bagian dari Proyek Strategis Nasional yang dirancang oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum sebagai upaya strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan wilayah. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 590/48 Tahun 2020 tentang penetapan lokasi pengadaan tanah, trase jalan tol Jogja–Solo melintasi tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Klaten. Di antara ketiga wilayah tersebut, Kabupaten Klaten merupakan daerah dengan cakupan wilayah terdampak 3.775.217 m² yang tersebar di 50 desa atau kelurahan pada 11 kecamatan.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar pemanfaatan lahannya diarahkan pada sektor pertanian. Lahan tersebut digunakan terutama untuk berbagai aktivitas budidaya, seperti tanaman pangan, hortikultura, dan komoditas pertanian lainnya. Kegiatan pertanian ini berperan utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan lahan pertanian menjadi unsur yang sangat vital bagi negara agraris seperti Indonesia, terutama dalam mendukung pemenuhan kebutuhan

serta kedaulatan pangan di suatu wilayah (Padang, 2018). Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Kabupaten Klaten. Salah satu subsektor utama, yaitu tanaman pangan, berkontribusi signifikan terhadap penyediaan bahan pangan daerah, khususnya komoditas padi. Secara umum, Kabupaten Klaten memiliki potensi produksi padi yang cukup besar, namun tingkat hasil yang diperoleh bervariasi antar kecamatan, sehingga menunjukkan adanya perbedaan produktivitas wilayah (Auria dkk., 2022).

Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu wilayah penopang perekonomian daerah dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar kedua setelah Kecamatan Tulung, yang bersumber dari sektor pertanian lahan basah. Kondisi tersebut tercermin dari tingginya nilai PDRB sektor ini di Kecamatan Polanharjo yang berkembang dalam bentuk kegiatan agribisnis (Darma & Ritohardoyo, 2012). Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Polanharjo termasuk ke dalam kecamatan basis komoditas padi dengan nilai LQ sebesar 1,2736, yang menunjukkan bahwa produksi padi di wilayah ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga memiliki keunggulan komparatif untuk berorientasi ke luar daerah (Auria dkk., 2022). Sistem irigasi teknis mendominasi jaringan irigasi di Kecamatan Polanharjo, sementara sistem irigasi setengah teknis hanya terdapat di beberapa desa yaitu Glagahwangi, Kapungan, Borongan, dan Kahuman. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lahan sawah di wilayah ini dikelola secara intensif untuk produksi padi (Raharjo, 2008).

Pembahasan mengenai sektor pertanian tidak dapat dilepaskan dari keberadaan lahan sebagai faktor utama pendukung kegiatan pertanian. Lahan memiliki peran strategis dalam proses produksi pertanian. Zuhri (2018) mengemukakan bahwa alih fungsi lahan pertanian telah berkembang menjadi isu global, tidak hanya terjadi di negara berkembang yang perekonomiannya masih bertumpu pada sektor pertanian, tetapi juga di negara maju sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap impor produk pangan. Dalam konteks Indonesia, Masrukhin (2019) menjelaskan bahwa sebagai negara agraris, sektor pertanian menjadi prioritas dalam pembangunan nasional,

terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian, permasalahan utama yang kerap muncul adalah berkurangnya luas lahan pertanian akibat konversi lahan ke berbagai aktivitas ekonomi, seperti pembangunan permukiman, kawasan industri, serta infrastruktur termasuk jalan dan bendungan. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kapasitas produksi pangan yang berpotensi mengancam ketahanan pangan nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Sunanto & Rauf (2018) yang menyatakan bahwa kebutuhan pangan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Berdasarkan dari uraian permasalahan tersebut, dan mempertimbangkan dinamika pembangunan infrastruktur strategis nasional melalui pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo yang berimplikasi pada pengadaan tanah dan potensi alih fungsi lahan pertanian, khususnya lahan sawah produktif, maka diperlukan kajian yang komprehensif terkait perubahan dan dampaknya terhadap sektor pertanian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja–Solo Terhadap Petani Terdampak di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”

B. Rumusan Masalah

Pelaksanaan pengadaan tanah untuk pembangunan infrastruktur transportasi memiliki dampak terhadap perubahan kondisi fisik pemanfaatan tanah di wilayah sekitar area pembangunan. Selain memengaruhi aspek fisik lahan, pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur juga berdampak pada kondisi sosial masyarakat yang terdampak langsung oleh proses pengadaan tanah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terjadi perubahan produksi padi sesudah adanya pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo?

2. Bagaimana kondisi ekonomi petani terdampak Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo?
3. Bagaimana dampak lingkungan yang terjadi dengan adanya Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perubahan produksi padi sesudah adanya pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo.
- b. Untuk mengetahui kondisi ekonomi petani terdampak Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo.
- c. Untuk mengetahui dampak lingkungan yang terjadi dengan adanya Jalan Tol Jogja-Solo di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pertanahan dan perencanaan wilayah, khususnya terkait dampak pembangunan infrastruktur transportasi terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian dan produksi padi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memperkaya literatur ilmiah mengenai alih fungsi lahan serta dinamika sektor pertanian akibat pembangunan jalan tol.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat dan pelaku sektor pertanian mengenai dampak pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo terhadap produksi padi dan dampaknya terhadap petani terdampak, serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam kajian serupa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pengadaan tanah Jalan Tol Jogja–Solo terhadap petani terdampak di Desa Kapungan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo telah menyebabkan penurunan luas lahan sawah produktif yang berdampak pada menurunnya kapasitas produksi padi di Desa Kapungan. Perbandingan Peta Lahan Sawah Dilindungi (LSD) Tahun 2020 dan Tahun 2025 menunjukkan bahwa luas lahan sawah irigasi berkurang dari 97,72 ha menjadi 73,94 ha, atau mengalami penurunan seluas 23,78 ha. Berkurangnya luas lahan sawah tersebut mengakibatkan penurunan kapasitas produksi padi dari 4.690,56 kuintal menjadi 3.549,12 kuintal, sehingga terjadi penurunan produksi sebesar 1.141,44 kuintal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol telah mengubah penggunaan lahan pertanian menjadi kawasan infrastruktur, sehingga mengurangi kemampuan wilayah dalam menghasilkan produksi padi.
2. Kondisi ekonomi petani terdampak pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo mengalami perubahan yang beragam. Petani yang kehilangan sebagian lahan sawah mengalami penurunan pendapatan dari sektor pertanian karena berkurangnya luas lahan garapan dan meningkatnya biaya produksi, terutama akibat terganggunya jaringan irigasi yang menyebabkan sebagian petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air. Namun demikian, pemberian ganti kerugian memberikan dampak ekonomi yang berbeda pada setiap petani, bergantung pada cara pemanfaatan dana yang diterima. Sebagian petani memanfaatkan dana tersebut secara produktif melalui pembelian lahan sawah pengganti, investasi usaha, maupun penambahan aset yang dapat menghasilkan pendapatan. Sebagian lainnya memanfaatkan dana secara konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari, membantu anggota keluarga, serta membiayai ibadah umroh. Selain itu, pembangunan jalan tol tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap mata pencaharian utama informan karena sebagian besar petani tetap mempertahankan aktivitas bertani meskipun luas lahan yang dikelola mengalami penurunan.

3. Pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo juga menimbulkan dampak terhadap lingkungan pertanian serta sarana dan prasarana pertanian di Desa Kapungan. Dampak terhadap lingkungan pertanian ditunjukkan oleh terganggunya jaringan irigasi yang menyebabkan distribusi air menuju lahan sawah menjadi kurang optimal, meningkatnya biaya produksi akibat kebutuhan pembelian air irigasi, serta munculnya gangguan hama dan penyakit tanaman yang berkontribusi terhadap penurunan hasil panen di beberapa lokasi. Sementara itu, dampak terhadap sarana dan prasarana pertanian terlihat dari berubahnya akses menuju lahan pertanian akibat terputusnya jalan yang sebelumnya digunakan petani. Jalan alternatif yang dibangun dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi yang dijanjikan karena memiliki lebar yang lebih sempit, kualitas konstruksi yang relatif mudah rusak, serta menyebabkan waktu tempuh dan biaya operasional petani menjadi lebih besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak pembangunan jalan tol tidak hanya berupa berkurangnya luas lahan pertanian, tetapi juga memengaruhi kelancaran aktivitas usaha tani dan keberlanjutan sistem pertanian di Desa Kapungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah bersama instansi yang berwenang perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi pertanian di wilayah terdampak pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo. Upaya perbaikan dan pemeliharaan jaringan irigasi perlu diprioritaskan agar kebutuhan air bagi lahan pertanian dapat terpenuhi secara optimal. Selain itu, diperlukan

program pendampingan ekonomi bagi petani terdampak agar dana ganti kerugian dapat dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan.

2. Pihak pengelola jalan tol diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap dampak lingkungan yang masih dirasakan masyarakat, khususnya terkait akses menuju lahan pertanian, pengendalian drainase, serta penanganan gangguan lingkungan yang memengaruhi kegiatan pertanian. Penyediaan akses jalan usaha tani yang memadai perlu dilakukan guna mempermudah mobilitas petani dalam mengelola lahan pertaniannya.
3. Petani terdampak diharapkan dapat memanfaatkan dana ganti kerugian secara lebih produktif melalui investasi pada sektor yang mampu memberikan pendapatan berkelanjutan, baik di bidang pertanian maupun nonpertanian. Selain itu, strategi menambah usaha dan peningkatan keterampilan ekonomi perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan serta meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian yang hanya difokuskan pada petani terdampak di Desa Kapungan, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh wilayah yang terdampak pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo. Selain itu, analisis produksi padi dalam penelitian ini masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perbedaan musim tanam dan kondisi iklim, yang dapat memengaruhi hasil panen petani. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian pada wilayah yang lebih luas, melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kondisi iklim, pola tanam, penggunaan sarana produksi pertanian, dan perubahan kesejahteraan petani dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembangunan infrastruktur terhadap sektor pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrianto, G., & Soesilowati, E. (2020). Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Produksi Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. *Indicators Journal of Economics and Business* Vol. 2(2).
- Aisyah, N. (2024). *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Pada Proyek Tol Solo-Jogja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Klaten*. Klaten.
- Amalia, A. K., Suwanto, & Widiyanto. (2024). Persepsi Petani Terhadap Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian untuk Proyek Jalan Tol Jogja – Solo Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Journal of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research*, 35 - 41.
- Ashari, M. I., Rukmi, W. I., & Prayitno, G. (2020). *Alih Fungsi Lahan Kecamatan Pandaan Tahun 2010-2020*. Pasuruan.
- Auria, R. S., Puspitaningrum, D. A., & Widayanto, B. (2022). Potensi Subsektor Tanaman Pangan Komoditas Padi. *Jurnal Agrifitita*. Vol. 2, No. 01, 14-21.
- Darma, F. W., & Ritohardoyo, S. (2012). *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Keuntungan Usaha Tani di Kecamatan Polanharjo (Kasus Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Padi-Budidaya Perikanan di Desa Janti dan Desa Ponggok)*. Klaten.
- Gunawan, S. (2018). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petanidi Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Luwu Timur.
- Hasibuan, L. S. (2013). *Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial*. Deli Serdang.

- Iemaaniah, Z. M., & Pawestri, S. (2024). Analisis Produktivitas Padi Dan Perubahan Luas Lahan Pertanian Akibat Alih Fungsi Lahan Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pertanian Agros*, 26, 300-307.
- Ismail, M., Santoso, D. B., & Yustika, A. E. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia: Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Erlangga.
- Marlina, L., Endaryanto, T., & Hijriani, A. (2021). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Akibat Pembangunan Jalan Tol Berbasis Citra Satelit Di Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Food System and Agribusiness Vol. 5 (1)*, 11 - 18.
- Masrukhin. (2019). *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/HERMENEUTIKA>.
- Nugroho, A., Budhiawan, H., Sembiring, J., Mujiburohman, D. A., & dkk. (2018). *Multipurpose Cadastre, Pengadaan Tanah, Dan Legalisasi Aset: Penyelesaian Persoalan-persoalan Agraria dan Tata Ruang (Hasil Penelitian Sistematis 2018)*. Sleman: STPN Press.
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 103 - 110.
- Padang, & Rahmadani, S. (2018). *Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan*. Subulussalam.
- Prahasta, E. (2009). *Sistem Informasi Geografis: Konsep-Konsep Dasar (Perspektif Geodesi & Geomatika)*. Bandung: Informatika.
- Pratama, A. (2025). *Analisis Perubahan Lahan Pertanian Akibat Tol Solo-Yogyakarta Di Kecamatan Ngawen Klaten Tahun 2019 – 2024*. Klaten.
- R, Z. H., Riptanti, E. W., & Khairiyakh, R. (2024). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus*

Pembangunan Jalan Tol Surakarta – Yogyakarta Di Kabupaten Boyolali .
Boyolali: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) .

Rahim, A., & Hastuti, D. R. (2007). *Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori, dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sa'adah, N., Yanti, Y., Zulfan, Susmanto, Munawir, & Irawati. (2022). *Analisis Spasial Peluang Lokasi Unit Sekolah Baru Menggunakan Metode Score dan Sistem Informasi Geografis*. Banda Aceh: Jurnal Infotekmesin. doi:10.35970/infotekmesin.v13i1.1029, pp.194-200

Sani, F. F., & Asyiawati, Y. (2022). *Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah menjadi Kawasan Terbangun*. Boyolali: Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning.

Statistik, B. P. (2024). *Kabupaten Klaten dalam Angka 2024*.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunanto, & Rauf, A. W. (2018). Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Displai .
Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 143 – 160.

Suryaningsih, W., Siregar, H., & Mulatsih, S. (2021). *Pengaruh Pembangunan Jalan Tol terhadap Perubahan Tata Guna Lahan dan Luas Lahan Sawah di Kabupaten Brebes* . Brebes: Tata Loka Planalogi Undip.

Umaira, N. A. (2025). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Boyolali*. Boyolali: <https://repository.stpn.ac.id/>.

Utami, W., & Sarjita. (2021). *Pengadaan Tanah Di Indonesia Dan Beberapa Negara Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: STPN Press.

Zuhri, M. (2018). *Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Pantura Jawa Tengah (Studi Kasus Kabupaten Brebes)*. Semarang: Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1961 tentang Pencabutan Hak-Hak Atas Tanah dan Benda-Benda yang Ada di Atasnya

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah

Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 590/48 Tahun 2020 tentang Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah Pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo